

BAB III

OBJEK DAN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi komunikasi, kecerdasan emosional, adaptabilitas karier dan kinerja pegawai non-manajerial di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Landasan Hukum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya

Dalam birokrasi pemerintahan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga termasuk ke dalam fungsi pelayanan atau *public services* yaitu dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan unit organisasi pemerintahan.

Adapun landasan mengenai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dibentuk dalam Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 58 tahun 2021 mengatur tentang tugas dan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 5 Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 dan pasal 93 (Peraturan Bupati, 2021) Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 39 tahun 2021. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga diatur dalam Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 39 tahun 2021 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya, mempunyai tugas membantu Bupati

melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga serta tugas pembantuan.

3.1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya

Dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKDP) setingkat Eselon II yang keberadaannya didasarkan kepada Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 3 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya paragraf 1 pasal 45 menerangkan bahwa:

1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah bidang pariwisata, bidang kepemudaan dan olahraga;
2. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Tugas

Dalam Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 199 tahun 2021, pada paragraf 3 pasal 47 disebutkan bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 ayat (1) mempunyai tugas membantu Bupati

melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata, Bidang Kepemudaan dan Olahraga serta tugas pembantuan.

Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 pada paragraf 4 pasal 48 menyebutkan bahwa dalam menyelenggarakan tugas pokok, sebagaimana dimaksud dalam pasal 47. Dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan bidang pariwisata dan bidang kepemudaan dan olahraga;
- b. Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata dan bidang kepemudaan dan olahraga;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata dan bidang kepemudaan dan olahraga;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pariwisata dan bidang kepemudaan dan olahraga;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

3.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya

Visi

Sejalan dengan visi dari Pemerintah Bupati Kabupaten Tasikmalaya yaitu:

Dengan Semangat Gotong Royong, Mewujudkan kabupaten Tasikmalaya yang Religius, Berdaya Saing dan sejahtera

Misi

Selaras dengan misi Bupati Kabupaten Tasikmalaya

1. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan pariwisata
2. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, berkepribadian dan berakhlakul karimah
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian dan pariwisata

Tujuan

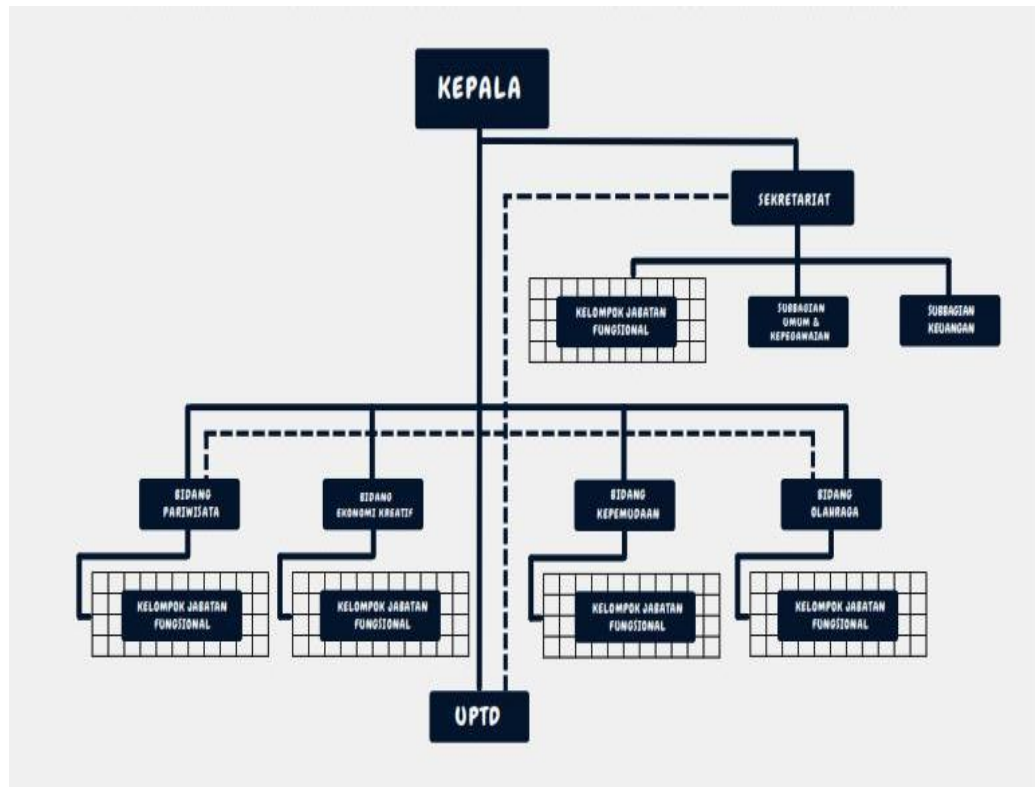
1. Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan daerah
2. Meningkatkan potensi olahraga daerah
3. Meningkatkan peran sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dalam pembangunan daerah

3.1.4 Logo Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya



Gambar 3. 1
Logo Disparpora Kab. Tasikmalaya

3.1.5 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya



Sumber: DISPARPORA Kab. Tasikmalaya

Gambar 3. 2
Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab.
Tasikmalaya

Dalam Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 119 Tahun 2021 tentang kedudukan, tugas dan fungsi perangkat daerah pada paragraf 2 pasal 46 susunan organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terdiri atas:

- a. Kepala
- b. Sekretariat terdiri atas:
 - 1) Sub bagian umum dan kepegawaian
 - 2) Sub bagian keuangan
 - 3) Kelompok jabatan fungsional

- c. Bidang pariwisata, terdiri atas:
 - 1) Kelompok jabatan fungsional
- d. Bidang ekonomi kreatif, terdiri atas:
 - 1) Kelompok jabatan fungsional
- e. Bidang kepemudaan terdiri atas:
 - 1) Kelompok jabatan fungsional
- f. Bidang olahraga, terdiri atas:
 - 1) Kelompok jabatan fungsional
- g. Unit pelaksanaan teknis daerah

3.1.6 Gambaran SDM Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 3. 1
Data Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Tasikmalaya

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kepala Dinas	1	-	1
2.	Sekretariat	5	6	11
3.	Bidang Pariwisata	11	4	15
4.	Bidang Ekonomi Kreatif	5	-	5
5.	Bidang Kepemudaan	5	1	6
6.	Bidang Olahraga	5	3	8
	Jumlah	32	14	46

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh adaptabilitas karier dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai

melalui komunikasi pada pegawai non-manajerial di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya adalah metode penelitian survey. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2013:80) Metode penelitian survey adalah metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian, yang terdapat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Komunikasi (X1)	Komunikasi adalah serangkaian proses yang berkelanjutan guna memahami situasi atau pesan informasi yang ingin disampaikan	1. Pemahaman	- Memahami informasi yang disampaikan	O
			- Informasi disampaikan dengan baik dapat dimengerti	R
		2. Kesenangan	- Menciptakan rasa nyaman	D
			- Rasa senang saat berkomunikasi	I
				N

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	kepada sasaran penerima pesan.	3. Pengaruh dalam Sikap	- Adanya perubahan sikap	A L
		4. Hubungan yang baik	- Hubungan yang semakin membaik	
		5. Tindakan	- Adanya tindakan setelah berkomunikasi - Respon yang baik setelah berkomunikasi	
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri maupun orang lain dalam segi emosi sehingga dapat memberikan keputusan dalam tindakan yang bijak yang dapat memunculkan perilaku yang baik dalam hubungan sosial.	1. Mengenali Emosi Diri (<i>self-awareness</i>)	- Pemahaman emosi diri dan kepercayaan diri	O R D I N A L
		2. Mengelola Emosi (<i>self-control</i>)	- Pengendalian perasaan - Kepekaan terhadap emosi	
		3. Motivasi Diri (<i>self-motivation</i>)	- Membangun semangat kerja - Kemauan bekerja	
		4. Empati (<i>empathy/social awareness</i>)	- Menyelaraskan emosi	
		5. Keterampilan Sosial (<i>relationship management</i>)	- Membaca situasi dan penyesuaian sikap	
Adaptabilitas Karier (Z)	Kemampuan seseorang dalam menyesuaikan	1. Kepedulian (<i>concerned</i>)	- Adanya kesadaran terhadap kariernya	O R

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	n diri dalam menghadapi hal-hal yang mungkin terjadi di masa depan		- Merencanakan untuk mencapai tujuan karier - Mempersiapkan kariernya untuk masa depan	D
	sebagai bentuk pertahanan dalam karier agar dapat terus bertahan dan melangsungkan pekerjaan serta dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya	2. Pengendalian (<i>control</i>)	- Tegas dalam memutuskan kariernya - Bertanggungjawab dan mengandalkan kemampuannya dalam mengatasi masalah	I N A L
		3. Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	- Mencoba hal-hal baru terkait kariernya - Mencari tahu untuk menunjang kariernya	
		4. Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)	- Terus berupaya, tidak mudah menyerah terkait kelangsungan kariernya - Yakin dalam memecahkan masalah	
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah sesuatu yang dapat diukur sebagai sebuah capaian seseorang terhadap hasil kerjanya	1. Ketepatan Waktu	- Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditetapkan - Disiplin dalam bekerja - Tidak menunda pekerjaan	O R D I
		2. Deskripsi pekerjaan	- Tugas yang dikerjakan sesuai standar	N

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dalam suatu periode.		- Melaksanakan tugas sesuai dengan deskripsi pekerjaan	A
		3. Kuantitas	- Penyelesaian tugas yang cepat atau efisien - Mencapai target dalam waktu tertentu	L
		4. Kualitas	- Ketelitian dalam mengerjakan tugas - Menyelesaikan tugas dengan minim kesalahan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentunya akan membutuhkan data sebagai informasi yang mendukung keberlangsungan penelitian, dalam memperoleh data tersebut akan diperlukan cara pengumpulan data dengan teknik *field research*.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif, menurut Sugiyono (2015:28) data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Jenis data tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung, yaitu dapat menggunakan wawancara dan kuesioner yang diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai objek penelitian.

2. Data Sekunder, adalah data yang dapat diperoleh dari sumber data yang telah tersedia, data ini dapat diperoleh dari jurnal terdahulu, artikel dan dokumen-dokumen yang dimiliki organisasi, data ini digunakan untuk menunjang dan memperkuat data primer.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian populasi dikatakan sebagai objek maupun subjek dalam wilayah tertentu, pada dinas ini terdapat 46 jumlah populasi termasuk kepala. menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Sampel merupakan bagian dari populasi, menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sensus, dimana yang akan menjadi sampel adalah seluruh pegawai non-manajerial yang ada di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 45 orang pegawai.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi cara bagaimana mendapatkan data untuk penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara berikut:

1. Wawancara

Menurut Larry dalam Sugiyono (2015:224) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pewawancara (peneliti atau yang diberi

tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

2. Kuesioner

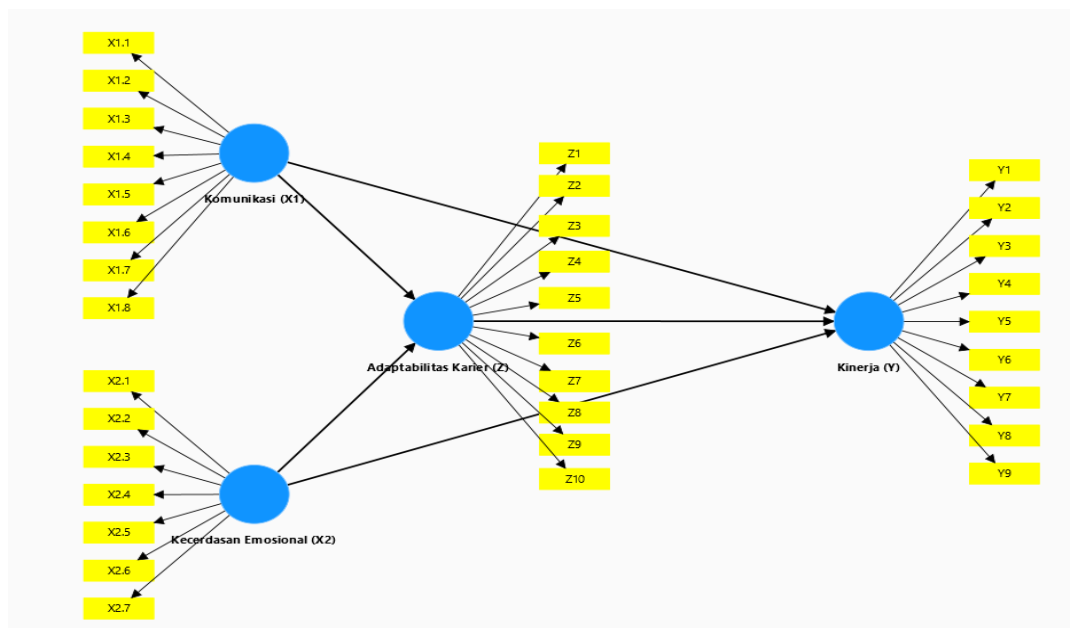
Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi mengenai objek yang akan diteliti melalui analisis dari dokumen-dokumen yang telah tersedia atau dimiliki oleh organisasi.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar model penelitian berikut:



Gambar 3. 3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan metode statistik yang kemudian diperoleh hasil mengenai bagaimana pengaruh Komunikasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Pegawai melalui Adaptabilitas Karier pada pegawai non-manajerial di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.1 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini skala pengukuran yang akan digunakan yaitu skala likert, menurut Sugiyono (2019:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pertanyaan dalam penelitian ini bersifat tertutup dan berskala normal, dalam pertanyaan tersebut terdapat pernyataan yang bersifat positif dan negative, dengan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skor Metode Likert

Keterangan	Simbol	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:93)

Hasil dari kuesioner akan dilakukan perhitungan dengan skorsing dan persentase dengan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban atau frekuensi

N = Jumlah responden

Perhitungan skorsing dengan menghitung rentang skala dengan rumus:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Dimana nilai tertinggi dan terendah diperoleh dengan cara berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Item pernyataan} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Item pertanyaan} \times \text{Jumlah sampel}$$

3.4.2 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Wuri (2019:2) persamaan pemodelan struktural (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan mengestimasi hubungan kausal dengan menggunakan kombinasi data statistik dan asumsi kausal kualitatif.

Kelebihan SEM menurut Haryono dan Wardoyo dalam buku Wuri (2019:2) adalah sebagai berikut:

1. Membangun model penelitian dengan banyak variabel
2. Dapat meneliti variabel atau konstruk yang tidak dapat teramati atau tidak dapat diukur secara langsung (*unobserved*)
3. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) until variabel
4. Mengkonfirmasi teori sesuai dengan data penelitian untuk *confirmatory factor analysis* dan *exploratory research*.

5. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif.
6. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, non-linieritas, pengukuran eror, kolerasi error terms dan korelasi antar variabel laten independen berganda.
7. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbaris kovarian.
8. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi.
9. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan.

3.4.2.1 Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM)

Huber dan Barden dalam Syahrir et al (2020:53) PLS merupakan teknik prediktif yang bisa menangani banyak variabel independen, bahkan sekalipun terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini untuk pengolahan data akan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0.

Wuri (2019:2) PLS-SEM digunakan untuk *exploratory research* bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan data mengenai hal-hal yang belum diketahui.

Ma'ruf (2015:362) Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, metode ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Data tidak harus berdistribusi normal.
2. Ukuran sampel tidak harus besar.
3. PLS tidak hanya bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.
4. Dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.

3.4.3.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Syahrir et al (2020:75) Outer model atau evaluasi model pengukuran merupakan pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. Pada tahap ini dilakukan dua cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas Konvergen

Ghozali dan Latan (2015) dalam Syahrir et al (2020:75) uji validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Pada uji validitas konvergen akan dievaluasi dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). Syahrir et al (2020:75) Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih, Hair et al (2019:15) Nilai $AVE \geq 0,5$.

b. Uji Validitas Diskriminan

Syahrir et al (2020:75) Uji validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar pengukur yang baik

bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Hair et al (2019) merekomendasikan pengujian validitas diskirminan dilakukan dua kali yaitu *cross loading* dan *Fornell-larcker Criterion*. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan melihat nilai *cross loading*, nilai untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). Setelah uji ini ditambahkan dengan metode *Fornell-Larcker Criterion* yang membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model (Henseler et al., 2015), dengan ketentuan jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik (Fornell dan Larker, 1981 dalam Syahrir et al., 2020:76).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yaitu evaluasi dengan melihat *outer loading* tiap indikator (Syahrir et al., 2020:75). Nilai *outer loading* harus lebih dari 0,7 dimana artinya konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Selain itu untuk mengukur *internal consistency reliability* yang bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk laten nya, pengujian ini dapat dilakukan dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai *Composite reliability*

adalah 0,6-0,7 (Henseler et al., 2015) dan untuk nilai *Cronbach's alpha* yang diharapkan menurut Ghozali & Latan (2015) yaitu lebih dari 0,7.

3.4.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural atau inner model adalah untuk mengecek adanya kolinerabilitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model (Henseler et al., 2015).

Evaluasi model struktural dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

1. Variance Inflation Factor (VIF) bertujuan untuk mengevaluasi kolinearitas antar konstruk, apabila nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi kolinearitas sedangkan apabila nilai $VIF > 5$ maka terjadi kolinearitas Henseler et al (2015).
2. R-Square atau Koefisien determinasi merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen (Syahrir 2020: 77). Ukuran untuk melihat proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Dengan kriteria menurut Sarstedt dkk., (2017):
 Jika nilai $R^2 = 0,75$ artinya kuat.
 Jika nilai $R^2 = 0,50$ artinya moderat/sedang.
 Jika nilai $R^2 = 0,25$ artinya lemah.
3. Q-Square atau *Cross-Validated redundancy*, tes yang digunakan untuk menilai *predictive relevance* atau seberapa baik observasi yang dihasilkan dan juga parameteranya. Henseler et al (2015) mengemukakan apabila nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance* yang akurat,

sedangkan $Q^2 < 0$ maka model tersebut memiliki *predictive relevance* yang kurang. Q-Square dapat diperoleh pada aplikasi SmartPLS dilihat dari nilai *blindfolding*.

4. F-Square atau f^2 merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap endogen, F-Square disebut juga *effect size* menilai ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel. Kriteria uji F-square menurut Henseler et al (2015) sebagai berikut:

Jika nilai $f^2 = 0,02$ artinya kecil

Jika nilai $f^2 = 0,15$ artinya sedang

Jika nilai $f^2 = 0,35$ artinya besar

5. *Goodness of Fit index* atau GoF Index merupakan evaluasi dari keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan struktural. Wetzels et al. (2009) dalam Syafiie (2017) interpretasi nilai GoF meliputi 0,1 (rendah), 0,25 (sedang) dan 0,36 (tinggi).

Nilai Goodness of Fit diperoleh menggunakan rumus:

$$Gof = \sqrt{Com \times Rsquare}$$

Dengan Com adalah rata-rata Communalities dan Rsquare yaitu Rata-rata nilai R^2 .

3.4.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

Uji ini dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Path Coefficient* dan Uji mediasi atau disebut dengan *indirect effect*.

1. *Path Coefficient* yang bertujuan untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungannya serta menguji hipotesis penelitian. Nilai pada *Path Coefficient*

berkisar antara -1 hingga +1, semakin mendekati angka +1 maka hubungan kedua konstruk dikatakan positif atau satu arah, apabila mendekati angka -1 maka hubungan diindikasikan negatif atau berlawanan.

Untuk mengukur tingkat signifikansi dapat dilihat dari nilai P-Value pada model dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai P-Value $< 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai P-Value $> 0,05$ maka tidak signifikan.

2. Uji mediasi disebut dengan *indirect effect* yang berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh suatu variabel intervening.

Jika nilai P-Value $< 0,05$ maka signifikan (pengaruh tidak langsung), artinya variabel intervening berperan mengantari atau memediasi hubungan antara variabel eksogen dengan endogen.

Jika nilai P-Value $> 0,05$ maka tidak signifikan (pengaruh langsung) artinya variabel intervening tidak berperan dalam mengantari atau memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen.